

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Strategi Pembelajaran Aktif**

##### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran berarti upaya membelajarkan peserta didik.<sup>1</sup> Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>2</sup>

Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan pembelajaran diarahkan pada berbagai komponen yang disebut sistem pembelajaran.<sup>3</sup>

Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (*instructional technology*) diantaranya:

- a. Kozna secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas

---

<sup>1</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 2

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 5

<sup>3</sup> Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor...*, hal. 17-18

atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.<sup>4</sup>

- b. Reigeluth menyatakan konsep yang tidak jauh berbeda, bahwa strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar.<sup>5</sup>
- c. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.<sup>6</sup>
- d. Abizar menyatakan bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai pandangan yang bersifat umum serta arah umum dari tindakan untuk menentukan metode yang akan dipakai dengan tujuan utama agar pemerolehan pengetahuan oleh peserta didik lebih optimal.<sup>7</sup>

Dick dan Carey menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran yaitu:<sup>8</sup>

- a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Cara guru meyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

---

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 1

<sup>5</sup> Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor...*, hal. 18

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif...*, hal. 1

<sup>7</sup> Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor...*, hal. 18

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 3 - 7

b. Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan ruang lingkup dan jenis materi.

c. Partisipasi Peserta didik

Berdasarkan prinsip *student centered* dari Dick dan Carey, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan istilah CBSA (Cara Peserta didik Belajar Aktif) yang diterjemahkan dari SAL (*Student Active Training*), yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

d. Tes

Serangkaian tes umum yang dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum dan apakah pengetahuan sikap dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum.

e. Kegiatan Lanjutan (*Follow Up*)

Dari beberapa pengertian strategi pembelajaran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran penekanannya pada kegiatan belajar peserta didik yang telah dirancang oleh guru dengan menggunakan berbagai metode yang telah melalui prosedur dan dirancang agar terjadi perubahan perilaku secara komprehensif. Yang terpenting dalam pembelajaran adalah adanya

komunikasi timbal balik antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi subjek pembelajaran adalah peserta didik, pembelajaran berpusat pada peserta didik, bukan berpusat pada guru.

## 2. Pengertian Pembelajaran Aktif

Pembelajaran (*Learning*) adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan peserta didik secara terintegritas dengan mempertimbangkan faktor lingkungan belajar, karakteristik peserta didik, karakteristik bidang studi, serta berbagai strategi pembelajaran. Baik penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian pembelajaran.<sup>9</sup> Menurut Degeng kata pembelajaran berarti upaya membelajarkan peserta didik.<sup>10</sup>

Peserta didik belajar secara aktif ketika mereka terlibat secara terus menerus, baik mental maupun fisik. Pembelajaran aktif itu penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat dan efektif.<sup>11</sup> Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran.<sup>12</sup> Mereka dapat menggunakan otak untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, membuat pertanyaan atau mengaplikasikannya apa yang baru mereka pelajari ke dalam kehidupan nyata. Dengan cara ini peserta

---

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. . . , hal. v

<sup>10</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. . . , hal. 2

<sup>11</sup> Pat Hollingsworth, Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hal. viii

<sup>12</sup> Hisyam Zaini, et, all., *Strategi Pembelajaran Aktif*. . . , hal. xiv

didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Beberapa contoh cara pembelajaran aktif yang bisa meningkatkan *flow* (keadaan sadar yang didalamnya seseorang bisa betul-betul terbenam dalam sebuah aktivitas sehingga ia tidak merasakan waktu yang berlalu) dikelas yaitu: mengacu pada tujuan, melibatkan peserta didik, menggunakan seni, gerakan dan indra, meragamkan langkah dan kegiatan.<sup>13</sup> Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar mereka ada cenderung untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Belajar yang hanya mengandalkan indra pendengaran mempunyai beberapa kelemahan.<sup>14</sup> Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosofi kenamaan cina, Konfusius.

Dia mengatakan: *Apa yang saya dengar, saya lupa*

*Apa yang saya lihat, saya ingat*

*Apa yang saya lakukan, saya paham.*<sup>15</sup>

Ketika ada informasi yang baru otak manusia tidak hanya sekedar menerima dan menyimpan. Akan tetapi otak manusia akan memproses informasi tersebut sehingga dapat dicerna kemudian disimpan. Jika peserta didik diajak

---

<sup>13</sup> Pat Hollingsworth, Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas*. . . , hal. viii-ix

<sup>14</sup> Hisyam Zaini, et. all., *Strategi Pembelajaran Aktif*. . . , hal. xiv

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. xv

diskusi, menjawab pertanyaan atau membuat pertanyaan, maka otak mereka akan bekerja lebih baik sehingga proses belajar pun akan terjadi dengan baik pula. Penelitian menunjukkan bahwa memberi pertanyaan atau menyuruh mereka untuk berdiskusi materi yang barusaja diberikan mampu meningkatkan nilai evaluasi dengan kenaikan yang signifikan.<sup>16</sup>

Pertimbangan lain untuk menggunakan strategi pembelajaran aktif adalah ada peserta didik yang lebih senang membaca, senang berdiskusi, dan senang praktik langsung. Inilah yang sering disebut dengan gaya belajar (*Learning Style*).<sup>17</sup> Untuk dapat membantu peserta didik agar maksimal dalam belajar, maka keaktifan dalam belajar itu sebisa mungkin diperhatikan salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang beragam.

## **B. Strategi Pembelajaran Aktif *Learning Start with a Question* (Pelajaran Dimulai dengan Pertanyaan)**

Belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik itu aktif dan terus bertanya daripada hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru, serta dapat menggugah peserta didik untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya.<sup>18</sup> Dari alasan tersebut, peneliti mengambil strategi memulai pelajaran dengan pertanyaan (*Learning Start with a Question*). Pertanyaan yang disusun

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. xv

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. xvi

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 44

oleh peserta didik adalah untuk mengetahui sejauh mana rasa ingin tahu dan yang sudah diketahui oleh peserta didik serta melatih peserta didik berfikir kritis.

Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Aktif *Learning Start with a Question* adalah:

1. Pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada peserta didik. Dalam hal ini bacaan tidak harus difotokopi kemudian dibagi kepada peserta didik, akan tetapi dapat dilakukan dengan memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks.
2. Minta peserta didik untuk mempelajari bacaan sendiri atau dengan teman.
3. Minta peserta didik untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak difahami.
4. Didalam pasangan atau kelompok kecil, minta peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
5. Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh peserta didik.
6. Sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.<sup>19</sup>

Adapun kelebihan dari strategi pembelajaran aktif *Learning Start with a Question* yaitu: peserta didik menjadi siap memulai pelajaran, karena peserta didik belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih faham setelah mendapatkan tambahan penjelasan dari guru, kecerdasan peserta didik diasah pada saat peserta didik belajar untuk mengajukan pertanyaan, mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat, peserta didik belajar memecahkan masalah sendiri secara kelompok dan saling bekerjasama antara

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 44 - 45

peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai, dan mengetahui mana peserta didik yang belajar dan yang tidak belajar.<sup>20</sup>

### **C. Strategi Pembelajaran Aktif *Everyone is a Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru)**

Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawanya. Dengan strategi ini, peserta didik yang tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Aktif *Everyone is a Teacher Here* adalah:<sup>21</sup>

1. Bagikan secarik kertas/kartu indeks kepada seluruh peserta didik. Minta mereka untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas (misalnya tugas membaca) atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas.
2. Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap peserta didik. Pastikan bahwa tidak ada peserta didik yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
3. Minta peserta didik secara suka rela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.

---

<sup>20</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning . . .*, hal. 186

<sup>21</sup> Hisyam Zaini, et. all., *Strategi Pembelajaran Aktif. . .*, hal. 60 - 61



4. Setelah jawaban diberikan, mintalah peserta didik lainnya untuk menambahkan.
5. Lanjutkan dengan suka relawan berikutnya.

Selain *Learning Start with a Question* dan *Everyone is a Teacher Here* ada beberapa strategi pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Hisyam Zaini dkk, antara lain: *Group Resume*, *True of False*, *Everyone is a Teacher Here*, *Question and Getting Answer*, *Snow Balling* dan sebagainya.

#### **D. Hasil Belajar Matematika**

##### 1. Belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap.<sup>22</sup> Dengan kata lain, belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Tujuan dalam belajar yaitu terjadinya suatu perubahan dalam diri individu.<sup>23</sup> Perubahan ini meliputi perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organism atau pribadi.<sup>24</sup> Sedangkan hakekat belajar adalah perubahan dan perubahan itu sendiri adalah tujuan yang mau dicapai sebagai bagian akhir dari aktivitas belajar.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 11

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 21

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*. . . , hal. 11

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 23

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.<sup>26</sup>

Banyak sekali pengertian belajar dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya:

- a. *Hilgard* dan *Bower*, mengemukakan, “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang ulang dalam situasi itu, dimana pembawaan, kematangan, atau keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).”
- b. *Gagne*, menyatakan bahwa : “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performancenya*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.”
- c. *Morgan*, mengemukakan : “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.<sup>27</sup>

Menurut *Good* dan *Brophy*; yang dimaksud dengan belajar bukan tingkah laku yang nampak, tetapi terutama adalah prosesnya yang terjadi secara internal didalam diri individu didalam usahanya memperoleh hubungan baru (*new*

<sup>26</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. . . , hal. 13

<sup>27</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal.

*association*).<sup>28</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan adanya beberapa ciri belajar, yaitu;

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*) bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dengan tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil.
- b. Perubahan perilaku (*relative permanen*). Bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah - ubah.
- c. Perubahan tingkah laku tidak harus segera diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.<sup>29</sup>

Adapun prinsip-prinsip belajar yang harus diperhatikan, yaitu;

- a. Apapun yang dipelajari peserta didik, dialah yang harus belajar, bukan orang lain. Untuk itu peserta didiklah yang harus bertindak aktif.
- b. Belajar sesuai tingkat kemampuannya.
- c. Peserta didik akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung dari setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
- d. Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan peserta didik akan membuat proses belajar lebih berarti.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 85

<sup>29</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 15

- e. Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.<sup>30</sup>

## 2. Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar dapat dikaji dari dua kata pembentuknya yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>31</sup> Dalam bidang pendidikan, hasil belajar dapat diukur dengan tes sebagai pembanding kemampuan peserta didik. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar.<sup>32</sup>

Menurut Gagne dalam Dahar, hasil belajar adalah terbentuknya konsep yaitu kategori yang kita berikan kepada stimulus yang ada dilingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan di dalam dan di antara kategori-kategori.<sup>33</sup>

Soedijarto juga mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.<sup>34</sup>

Benyamin S. Bloom mengusulkan 3 taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu:

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

---

<sup>30</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 15 – 16

<sup>31</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, hal. 44

<sup>32</sup> *Ibid*, hal. 34

<sup>33</sup> *Ibid*, hal. 42

<sup>34</sup> *Ibid*, hal. 46

- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>35</sup>

Dari uraian di atas maka ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik dapat diukur dari kegiatan dan keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta dapat diukur dari hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar sering kali digunakan ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.<sup>36</sup> Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.<sup>37</sup> Untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh peserta didik, dapat dilakukan melalui Tes Hasil Belajar (THB). Menurut Gronlund dan Linn, dilihat dari peran fungsional dalam pembelajarannya, THB dapat dibagi menjadi empat macam yaitu:

---

<sup>35</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 22 - 23

<sup>36</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, hal. 44

<sup>37</sup> *Ibid*, hal. 47

a. Tes Formatif

Kata formatif berasal dari kata dalam bahasa Inggris “*to form*” yang berarti membentuk.<sup>38</sup> Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap peserta didik terhadap pokok bahasan tersebut.<sup>39</sup> Tes formatif dalam praktik pembelajaran dikenal sebagai ulangan harian.

b. Tes Sumatif

Kata sumatif berasal dari kata bahasa Inggris yaitu “*sum*” yang artinya jumlah atau total.<sup>40</sup> Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap peserta didik terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar peserta didik dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah.<sup>41</sup>

Dalam praktiknya tes sumatif dikenal sebagai ujian akhir semester atau catur wulan tergantung satuan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan materi.

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 67

<sup>39</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*. . . , hal.120

<sup>40</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*..., hal. 68

<sup>41</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*. . . , hal.120 - 121

### c. Tes Diagnostik

THB digunakan untuk mengidentifikasi peserta didik-peserta didik yang mengalami masalah dan menelusuri jenis masalah yang dihadapi, agar guru dapat mengusahakan pemecahan masalah yang tepat sesuai dengan masalahnya.<sup>42</sup>

### d. Tes Penempatan (*Placement Test*)

Tes penempatan adalah pengumpulan data THB yang diperlukan untuk menempatkan peserta didik pada kelompok peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.<sup>43</sup> Misalnya: peserta didik yang masuk ke Sekolah Menengah Ekonomi Atas memperoleh tes penempatan untuk menempatkan peserta didik dalam kelompok akuntansi, perkantoran atau kecantikan. Di Sekolah Teknologi Menengah peserta didik memperoleh tes penempatan untuk mengetahui apakah peserta didik lebih sesuai untuk masuk jurusan mesin, elektronika atau bangunan dan sebagainya.

Selain menggunakan tes ada dua macam penilaian hasil belajar menurut Glaser, yakni *norm-referenced* dan *criterion-referenced*. *Norm-referenced* didasarkan atas penilaian peserta didik dibandingkan dengan hasil seluruh kelas. Sedangkan *criterion-referenced* menilai hasil belajar peserta didik berdasarkan standar atau kriteria tertentu yakni yang ditentukan oleh tujuan pelajaran.<sup>44</sup>

## 3. Pengertian Matematika

Matematika merupakan bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif yaitu kebenaran konsep diperoleh

---

<sup>42</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, hal. 69

<sup>43</sup> *Ibid*, hal. 68 - 69

<sup>44</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 193

sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.<sup>45</sup> Proses penalaran induktif dapat dilakukan pada awal pembelajaran, proses penalaran deduktif untuk menguatkan pemahaman yang sudah dimiliki peserta didik. Pembelajaran matematika bertujuan melatih cara berfikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten.<sup>46</sup>

Sedangkan fungsi pembelajaran matematika adalah:

- a. Mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen
- b. Sebagai alat komunikasi melalui simbol, tabel, grafik, diagram dalam menjelaskan masalah.<sup>47</sup>

#### 4. Hasil Belajar Matematika

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah perolehan yang dicapai peserta didik dalam penguasaan pengetahuan tentang konsep, operasi atau relasi, simbol-simbol dan keterampilan yang dikembangkan untuk pelajaran matematika yang ditunjukkan atau dilambangkan dengan nilai tes yang berupa angka atau huruf. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar matematika diperlukan suatu pengukuran yang disebut dengan hasil belajar.

Tujuan tes pengukuran ini memberikan bukti peningkatan atau pencapaian hasil belajar matematika yang diperoleh, serta untuk mengukur sejauh mana

---

<sup>45</sup> Sumantoro, et. All., *Silabus Sains, Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia untuk Kelas 1 SD*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hal. 16

<sup>46</sup> *Ibid*, hal. 17

<sup>47</sup> *Ibid*, hal. 17



pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut. Pada umumnya bahwa suatu nilai yang baik merupakan tanda keberhasilan belajar yang tinggi sedangkan nilai tes yang rendah merupakan kegagalan dalam belajar. Karena nilai tes dianggap mempunyai arti penting, maka nilai tes itulah biasanya menjadi target usaha mereka dalam belajar.

#### **E. Kajian Penelitian Terdahulu**

Adapun hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nilma Purnama judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Metode Memulai Pelajaran Dengan Pertanyaan (*Learning Starts with a Questions*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik”. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan strategi pembelajaran aktif *Learning Starts with a Questions*, adapun perbedaannya yaitu penelitian ini melihat pengaruh *Learning Starts with a Questions* terhadap hasil belajar matematika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik yang diajarkan dengan strategi pembelajaran aktif metode *Learning Starts with a Questions* lebih tinggi daripada hasil belajar matematika peserta didik yang diajarkan dengan metode konvensional. Hal ini berdasarkan hasil tes peserta didik kelompok kontrol memiliki nilai terendah sebesar 20 dan nilai tertinggi 82 dengan rata-rata kelas sebesar 33,33, sedangkan hasil tes peserta didik kelompok

eksperimen nilai terendah sebesar 28 sedangkan nilai tertinggi sebesar 100 dengan rata-rata kelas sebesar 58,53.<sup>48</sup>

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Rosalina dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Starts with a Questions* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VIII MTs Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014”. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan strategi pembelajaran aktif *Learning Starts with a Questions*, adapun perbedaannya yaitu penelitian ini melihat pengaruh *Learning Starts with a Questions* terhadap keaktifan dan hasil belajar matematika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Starts with a Questions* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, hal ini dibuktikan dengan uji t-test hasil belajar diperoleh nilai sig sebesar  $0,000 < 0,005$  yang berarti bahwa rata-rata kelas menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Starts with a Questions* dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional berbeda. Perbedaan ini dapat dilihat dari rata-rata kelas eksperimen sebesar 82,05 dan kelas kontrol sebesar 65,78.<sup>49</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Adelia Kusumaningrum dengan judul “Pembelajaran Matematika dengan Strategi *Everyone is a Teacher Here* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika (PTK pada Siswa Kelas VII

---

<sup>48</sup> Nilma purnama, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Metode Memulai Pelajaran dengan Pertanyaan (Learning Starts with a Questions) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), hal. 63

<sup>49</sup> Rosalina, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Learning Starts with a Questions Terhadap Kreatifitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VIII MTsN Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2014), hal. 57

SMP Negri 2 Mondokan Sragen)”. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan strategi pembelajaran aktif *Everyone is a Teacher Here*, adapun perbedaannya yaitu penelitian ini melihat peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan strategi pembelajaran aktif *Everyone is a Teacher Here*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here*, hal ini dapat dilihat dari: 1) Kemampuan siswa mengerjakan soal matematika sebelum diadakan tindakan sebesar 11,36 % dan sesudah tindakan mencapai 34,09 %, 2) Kemampuan siswa memberikan tanggapan sebelum diadakan tindakan sebesar 18,18% dan sesudah tindakan mencapai 40,91%, 3) Kemampuan siswa dalam mengajukan ide sebelum tindakan sebesar 15,91% dan sesudah tindakan mencapai 29,55%, 4) Kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan materi sebelum tindakan sebesar 20,45% sesudah tindakan mencapai 43,18%, 5) Kemampuan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada sebelum tindakan sebesar 34,09% dan sesudah tindakan mencapai 54,55%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa.<sup>50</sup>

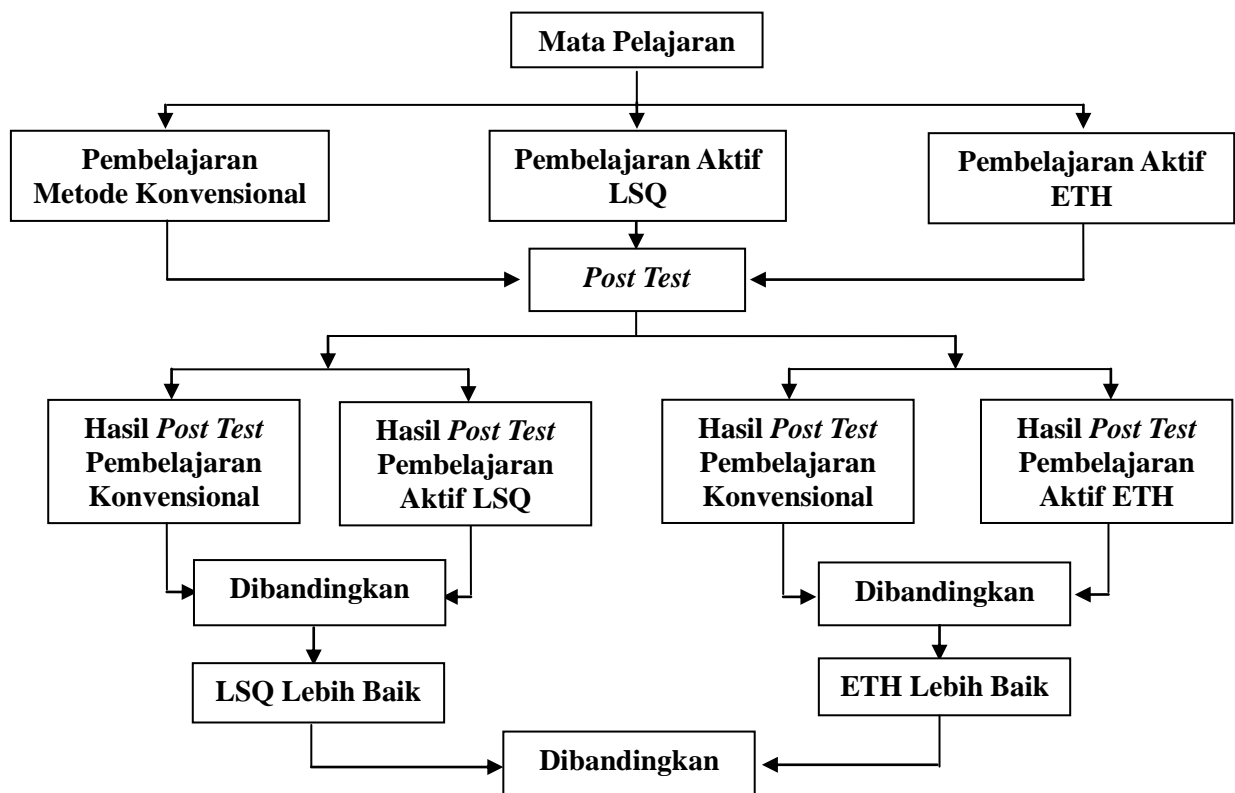
---

<sup>50</sup> Adelia Kusumaningrum, *Pembelajaran Matematika dengan Strategi Everyone is a Teacher Here untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika (PTK pada Siswa Kelas VII SMP Negri 2 Mondokan Sragen)*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2009), hal.

## F. Kerangka Berfikir

Strategi pembelajaran Aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* dan tipe *Learning Starts with a Question* merupakan pembelajaran yang secara langsung melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti bermaksud mengkaji dalam proses pembelajaran dengan kedua strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dan *Learning Starts with a Question* akan menghasilkan hasil belajar peserta didik yang berbeda atau tidak. Jadi peneliti akan membandingkan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* dengan konvensional, strategi pembelajaran aktif *Learning Starts with a Question* dengan konvensional, setelah itu kedua strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dan *Learning Starts with a Question* dibandingkan.

Alur pelaksanaan penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir